

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENINGKATAN TATA GUNA AIR IRIGASI (P3-TGAI) DI UPT DINAS PEKERJAAN UMUM, TATA RUANG, PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN WILAYAH SUKARATU KABUPATEN TASIKMALAYA

Damay Rusli¹, Anwar Sanusi², Dandan Haryono³, dan Dian Andriani⁴.

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tasikmalaya ^{1,2,3,4}

Email: hdamayrusli@gmail.com¹, anwarsanusi@gmail.com²,
dandanharyono@gmail.com³, diyas.yasan@yahoo.com⁴

Abstrak

Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya ditemukan adanya permasalahan kurang efektifnya P3-TGAI antara lain masih adanya saluran irigasi yang belum mendapatkan P3-TGAI dan kurangnya sosialisasi P3-TGAI oleh pegawai UPTD. Dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan masalah. Bagaimanakah Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Wawancara dan triangulasi dilakukan terhadap informan penelitian yaitu Kepala UPTD, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Pelaksana UPTD, Ketua P3A, dua orang anggota P3A dan 2 orang petani. Teknik analisis data dengan, reduksi data, display data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya belum tercapai. Dari lima dimensi efektivitas yang dianalisis, dua dimensi efektivitas belum dilaksanakan dengan baik yaitu dimensi keberhasilan program dan dimensi keberhasilan sasaran sedangkan dimensi efektivitas yang telah dilaksanakan dengan baik adalah dimensi kepuasan terhadap program, dimensi tingkat *input* dan *output*, dan dimensi pencapaian tujuan menyeluruh.

Kata kunci: Efektivitas; program P3-TGAI.

Abstract

Effectiveness of the Program for the Acceleration of Improvement of Irrigation Water Use (P3-TGAI) at the UPT of the Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Region of Sukaratu, Tasikmalaya Regency, it was found that there

were problems with the ineffectiveness of P3-TGAI, among others, the existence of irrigation channels that had not received P3-TGAI and lack of socialization of P3-TGAI by UPTD employees. From these problems, the author formulates the problem. How is the Effectiveness of the Program for Accelerating the Improvement of Irrigation Water Use (P3-TGAI) at the UPT of the Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Areas of Sukaratu, Tasikmalaya Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Program for Accelerating the Improvement of Irrigation Water Use (P3-TGAI) at the UPT of the Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Area of Sukaratu, Tasikmalaya Regency. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. Interviews and triangulation were conducted on research informants, namely the Head of UPTD, Head of Sub-Division of Administration, Implementer of UPTD, Chair of WUA, two WUA members and 2 farmers. Techniques of data analysis are data reduction, data display and verification and conclusion drawing. Based on the results of the research and discussion, the authors conclude that the effectiveness of the Program for the Acceleration of Improvement of Irrigation Water Use (P3-TGAI) at the UPT of the Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Area of Sukaratu, Tasikmalaya Regency has not been achieved. Of the five dimensions of effectiveness analyzed, two dimensions of effectiveness have not been implemented properly, namely the dimensions of program success and the dimensions of target success, while the dimensions of effectiveness that have been well implemented are the dimensions of satisfaction with the program, dimensions of levels input and output, and dimensions of overall goal achievement.

Keywords: *Effectiveness; P3-TGAI program.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan Tujuan Nasional. Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang penting dari pembangunan Nasional. Selama ini banyak program pembangunan yang dilakukan di Desa dirancang oleh Pemerintah. Pembangunan Desa merupakan kegiatan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat Desa. Tujuan pembangunan Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, serta untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan untuk penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka menuju kemandirian dan ketahanan pangan, pemerintah berupaya mendorong peningkatan produksi padi/beras di dalam negeri.

Peningkatan produksi beras dalam negeri memberikan manfaat selain pada penghematan devisa nasional juga membuka kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, lahan pertanian yang ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan berbagai macam cara untuk meningkatkan produksi padi/beras, salah satunya adalah dengan menggunakan sistem irigasi.

Sistem irigasi merupakan salah satu sistem pertanian tradisional yang harus dikembangkan secara terus menerus dan diperbaiki guna mencapai hasil pertanian yang lebih baik, tahan hama, dan menghindari konflik diantara masyarakat terkait soal penggunaan kepemilikan sumber daya milik umum seperti penggunaan irigasi. Pengelolaan sistem irigasi saat itu dilakukan hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian Mawardi, dalam ([Haryono](#), 2020). Sedangkan Menurut Arifah, dalam ([Haryono](#), 2020) irigasi berasal dari istilah irrigatie dalam bahasa Belanda atau irrigation dalam bahasa Inggris. Irigasi dapat pula diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mendatangkan air dari sumberdaya guna keperluan pertanian, mengalirkan dan membagikan air secara teratur dan setelah digunakan dapat pula di buang kembali. Istilah pengairan dapat diartikan sebagai usaha pemanfaatan air pada umumnya, berarti irigasi termasuk di dalamnya.

Pada awalnya, kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sistem irigasi di tingkat usaha tani telah ditetapkan dalam 2 (dua) landasan hukum, yaitu Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 13/PRT/M/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Aset Irigasi. Selanjutnya keluar pula aturan terbaru sekaitan dengan pengeolaan irigasi, yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Ketiga landasan hukum ini menekankan bahwa pengelolaan sistem irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air. Artinya, segala tanggung jawab pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi di tingkat tersier menjadi tanggung jawab lembaga perkumpulan petani pemakai air. Hal ini secara khusus tertera dalam Pasal 1 ayat 18 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 12/PRT/M/2015 bahwa: Perkumpulan petani pemakai air adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air sendiri secara demokratis, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.

Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 12/PRT/M/2015, pada Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa: “Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak”. Dengan demikian untuk mengalirkan air sampai pada areal persawahan diperlukan jaringan irigasi, karena pertanian tidak dapat terlepas dari air dan pengelolaannya.

Permasalahan yang ditemui dewasa ini berkaitan dengan sistem irigasi adalah banyaknya fungsi prasarana irigasi, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun fungsinya, yang banyak mengalami penurunan akibat banyaknya jaringan irigasi mengalami degradasi. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah tersebut adalah dengan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI), dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu petani pemakai air lebih meningkatkan produksi pertaniannya. Kajian ini merupakan salah satu kajian yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak agar proses pelaksanaan program sesuai dengan tujuannya. Menurut hemat penulis kajian ini layak untuk dijadikan penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi semua pihak yang terkait.

Pembangunan pertanian di Indonesia menjadi upaya yang harus di tingkatkan agar pertanian di Indonesia lebih maju. Salah satu upaya peningkatan pertanian adalah meningkatkan irigasi agar petani dapat meningkatkan produksi pertanian. Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) merupakan program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat agar pembangunan pertanian meningkat. Agar program terlaksana dengan baik maka dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pelaksanaan, dengan maksud agar hasil pelaksanaan program dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu hal yang dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Selain itu juga pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing petani untuk bersama-sama melaksanakan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) secara partisipasi. Partisipasi petani merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program.

Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program percepatan peningkatan tata guna air irigasi (P3-TGAI) bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Adanya partisipasi masyarakat akan mengimbangi kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program tersebut. Partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Petani adalah pelaku utama dalam pelaksanaan program dan pemerintah harus memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung program percepatan peningkatan tata guna air irigasi (P3-TGAI) melalui partisipatif.

Program percepatan peningkatan tata guna air irigasi (P3-TGAI) merupakan tanggungjawab bersama dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah unsur kedinasan yang paling bawah dan bersentuhan langsung dengan petani khususnya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya merupakan ujung tombak kedinasan yang bertugas untuk mensukseskan Program percepatan peningkatan tata guna air irigasi (P3-TGAI). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor

Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

108 Tahun 2019 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pekerjaan Umum Wilayah Pada Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Permukiman bahwa tugas utamanya adalah melaksanakan kegiatan sebagian tugas operasional Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Kabupaten Tasikmalaya dalam penyelenggaraan pekerjaan umum dan penataan ruang meliputi kebinamargaan dan pengairan di wilayah kerjanya.

Berdasarkan hasil peninjauan penulis di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pengelolaan Program percepatan peningkatan tata guna air irigasi (P3-TGAI) dilaksanakan secara bersama-sama antara UPT dengan masyarakat, dengan mekanisme masyarakat mengajukan usulan program melalui UPT, setelah disetujui pelaksanaan pembangunan/perbaikan saluran irigasi dikerjakan oleh masyarakat. Walaupun program tersebut sudah berjalan tetapi masih ditemukan hal-hal yang menunjukkan kurang efektifnya program antara lain :

- 1) Masih terdapatnya saluran irigasi yang belum mendapatkan bantuan perbaikan irigasi dari Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI).

Tabel 1
Daftar Irigasi Yang Belum Mendapatkan Bantuan Perbaikan Saluran Irigasi dari P3-TGAI

No	Nama Daerah Irigasi	Panjang (meter)	Luas (Ha)	Alamat	Wilayah Kerja/ Binaan UPTD
1	Nyemped	115	20	Padakembang	Kec. Padakembang
2	Susukan Gede	160	70	Mekarjaya	Kec. Padakembang
3	Ranca Keuyeup	130	45	Cilampunghilir	Kec. Padakembang
4	Kubang Keuyeup	125	40	Tawangbanteng	Kec. Sukaratu
5	Batu Beureum	125	40	Gunungsari	Kec. Sukaratu
6	Cihonje	115	20	Linggajati	Kec. Sukaratu
7	Cisalosor	120	22	Santanamekar	Kec. Cisayong
8	Citeureup	115	20	Purwasari	Kec. Cisayong
9	Bojongkupa	120	25	Sukaharja	Kec. Cisayong
10	Tarikolot	135	50	Kiarajangkung	Kec. Sukahening
11	Kopanunggal	100	15	Kudadepa	Kec. Sukahening
12	Cilame	100	10	Banyurasa	Kec. Sukahening
13	Jakin	45	30	Manggungjaya	Kec. Rajapolah
14	Paciwilan	45	30	Rajapolah	Kec. Rajapolah
15	Nahuri	45	30	Dawagung	Kec. Rajapolah

Sumber : UPT Dinas PUPR, 2020

- 2) Belum terlaksananya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan teknis perbaikan saluran irigasi yang disebabkan kurangnya

sosialisasi tentang P3-TGAI oleh pegawai UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya terhadap petani sehingga anggota Perkumpulan Petani pemakai Air (P3A) yang aktif dalam pemberdayaan tersebut hanya anggota yang mempunyai kepentingan pribadi untuk pengairan areal pesawahannya saja. Berikut P3A yang belum mendapatkan sosialisasi P3-TGAI di Wilayah Kerja UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 2
Daftar P3A yang belum mendapatkan sosialisasi dari
UPTD

No	Nama GP3A	Nama P3A	Nama Ketua	Wilayah Kerja/ Binaan UPTD
1	Sukahurip	Sri Padi	Sardi	Kec. Sukaratu
2	Sukahurip	Hijau Daun	Endang	Kec. Sukaratu
3	Gemah Ripah	Raharja	Epul	Kec. Sukahening
4	Harapan Tani	Kuning Padi	Yanto	Kec. Padakembang
5	Harapan Tani	Pasir Wangi	Yamin	Kec. Padakembang
6	Gema Tani	Sri Mustika I	Emod	Kec. Cisayong
7	Gema Tani	Sri Mustika II	Teten	Kec. Cisayong
8	Gema Tani	Sri Mustika III	Nana	Kec. Cisayong
9	Gema Tani	Rahayu	H. Oman	Kec. Cisayong
10	Gema Tani	Tunas Harapan	H. Lili	Kec. Cisayong
11	Cemerlang	Sabilulungan	Dadan	Kec. Rajapolah
12	Cemerlang	Mandiri	Nono	Kec. Rajapolah

Sumber : UPT Dinas PUPR, 2020

Dari masalah tersebut dapat diketahui bahwa Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya belum efektif dan menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut diatas sebagai suatu alasan yang tepat dalam pengambilan judul dan tempat.

Membahas tentang efektivitas maka terdapat Penelitian terdahulu merupakan sebuah landasan dan acuan bagi penelitian ini, dimana fungsinya untuk mengetahui hasil-hasil yang nantinya akan menjadi perbandingan atau hubungan antar variabel-variabel yang nantinya akan di analisis. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

Penulis dan Tahun	Judul	Teori yang digunakan	Alat Analisis	Hasil
Dadang Hidayat (2019)	Efektivitas Pengembangan Fungsi Saluran Irigasi Oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran	Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).	Tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum efektif

Sumber : Olahan Penulis, 2020

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada judul yang mengkaji masalah program saluran irigasi sehingga relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah teori yang digunakan dalam menganalisis efektivitas, perbedaan lainnya adalah metode penelitian yang digunakan kedua penelitian tersebut menggunakan analisa kuantitatif karena menggunakan dua variabel, sedangkan penulis menggunakan analisa kualitatif dikarenakan satu variabel. Di samping itu tentunya objek penelitian merupakan perbedaan yang sangat ciri khas dalam penelitian tersebut.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya ([Campbell dalam Sanusi, 2021](#)).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas adalah

pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya ([Soewarno, 2006](#)).

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Efektifitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektifitas. Terdapat cara pengukuran efektifitas secara umum yaitu :

1. Keberhasilan program

Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan sasaran

Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga

4. Tingkat *input* dan *output*

Pada efektifitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi ([Campbell](#), dalam Sanusi 2021).

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan ([Arisandi, 2018](#)). Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan

tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas ([Liza](#), 2017). Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa sesuatu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan tepat dan berhasil, maka sesuatu itu sudah berjalan dengan efektif dan efisien, artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat ([Fitriani, Zulkarnaen, Sadarman, & Yuningsih](#), 2020). Tujuan pemerintahan dapat tercapai apabila setiap badan dan instansi pemerintahan perlu melakukan aktivitasnya secara lebih efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dilihat dari pengertian diatas, bahwa efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan ([Rahman](#), 2015). Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Dalam teori lain sebagai penguat Efektivitas dapat diukur berdasarkan jumlah hasil, tingkat kepuasan, produk dan intensitas seperti penjelasan berikut :

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektivitas adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi ([Putria](#), 2014). Sebagai alasan penulis mengacu kepada salassatu teori yang di gunakan sebagai analisis ialah adanya keseauian antara masalah dengan salassatu dimensi yang penulis teliti serta kecocokan berdasarkan kajian berdasarkan hasil observasi.

Berbicara Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi selanjutnya disingkat (P3-TGAI) adalah program perbaikan, rehabilitasi atau peningkatan jaringan irigasi dengan berbasis peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air atau Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air.

Sasaran dari Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3- TGAI) yaitu:

- a. pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A dalam kegiatan teknis perbaikan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan peningkatan jaringan irigasi;
- b. perbaikan jaringan irigasi untuk mengembalikan kondisi dan fungsi saluran dan/atau bangunan irigasi seperti semula secara parsial;
- c. rehabilitasi ini jaringan irigasi untuk perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula; dan
- d. peningkatan jaringan irigasi untuk meningkatkan fungsi dan kondisi jaringan irigasi yang sudah ada atau kegiatan menambah luas areal pelayanan pada jaringan irigasi yang sudah ada dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan, untuk mempersempit permasalahan penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Teori yang dipergunakan dalam penelitian adalah teori efektivitas. Efektifitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya ([Campbell](#), 1989).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ([Sugiyono](#), 2016). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki ([Nazir](#), 2005).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ([Moleong](#), 2007). Pengertian penelitian tersebut mengandung arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka dan bertujuan untuk menggambarkan serta menguraikan keadaan atau fenomena tentang Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu dari kegiatan wawancara mendalam dengan informan penelitian.

Sumber data penelitian merupakan sumber-sumber yang dapat memberikan data sesuai dengan obyek yang diteliti terdiri dari data primer dan data sekunder

Informan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan efektivitas Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, yaitu :

Tabel 4 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Informasi Yang Dibutuhkan
1	Kepala UPTD	1	Kebijakan P3-TGAI
2	Kasubag TU	1	Pengelolaan P3-TGAI
3	Pelaksana UPTD	1	Sosialisai dan Pelaksanan P3-TGAI
4	Ketua P3A	1	Perencanaan dan Pelaksanan P3-TGAI
5	Anggota P3A	2	Perencanaan dan Pelaksanan P3-TGAI
6	Petani	2	Hasil P3-TGAI
Jumlah		8	

Sumber : Olahan penulis, 2020

Untuk mengumpulkan data-data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*library research*) 2) Studi Lapangan (*field research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data di lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :
 - a) Observasi
 - b) Wawancara
 - c) Studi Dokumentasi
 - d) Uji Keabsahan Datateknik Triangulasi Sumber

Pengolahan dan analisis yang dilakukan secara terus menerus dimulai sejak data pertama sampai berakhir penelitian dengan maksud agar peneliti

dapat menginterpretasikan data yang telah tersedia yang terdiri dari : Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi

Lokasi Penelitian adalah UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu terhitung mulai Minggu ke 3 bulan Desember 2020 sampai dengan Minggu ke 2 bulan Junii 2021. Untuk lebih jelasnya rangkaian kegiatan dapat dilihat pada tabel rencana penelitian sebagai berikut :

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya penulis menganalisis berdasarkan teori efektivitas dengan pembahasan secara mendetail melalui dimensi efektivitas keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *ouput* dan pencapaian tujuan secara menyeluruh ([Campbell](#), 1989).

1. Keberhasilan Program

Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampun operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan ([Campbell](#), 1989).

Untuk mengukur efektivitas keberhasilan program penulis menggunakan parameter pendataan P3-TGAI, sosialisasi P3-TGAI dan mekanisme P3-TGAI yang dilaksanakan oleh UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

a. Pendataan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)

Pendataan adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, mengumpulkan, melengkapi dan menatausahakan data objek dan subjek Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Pendataan P3-TGAI merupakan langkah awal dari P3-TGAI sebagai bahan usulan daerah irigasi yang akan dibangun atau direhabilitasi.

Pendataan seharusnya dapat dilaksanakan lebih efektif, dengan mendaftarkan keseluruhan daerah irigasi yang ada di wilayah UPTD sehingga kesempatan mendapatkan program P3-TGAI lebih besar dan data yang ada dijadikan bahan program selanjutnya.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa telah ada pendataan Irigasi (P3-TGAI), tetapi pendataan belum optimal karena masih adanya daerah irigasi yang belum terdata.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam Petunjuk Teknis Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3- TGAI), pendataan yang dimaksud

termasuk pada tahap persiapan program. Pendataan identik dengan penjaringan usulan lokasi daerah irigasi penerima P3-TGAI.

Pendataan P3-TGAI berupa survei perbaikan jaringan irigasi yang dilaksanakan oleh P3A/GP3A/IP3A yang didampingi oleh TPM yang bertujuan untuk pengumpulan data dalam rangka penyusunan usulan perbaikan jaringan irigasi selanjutnya dibuat sket lokasi untuk bahan desain dan RAB.

b. Sosialisasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)

Sosialisasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) adalah proses mengkomunikasikan program-P3-TGAI kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan tentang program tersebut.

Sosialisasi merupakan salah satu langkah penting dalam Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) merupakan langkah, karena dengan sosialisasi tersebut masyarakat dapat mengetahui tujuan P3-TGAI tersebut yang merupakan program untuk pembangunan yang ditujukan perbaikan irigasi yang nantinya dinikmati oleh masyarakat juga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sosialisasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) sudah dilaksanakan tetapi sosialisasi tersebut dilaksanakan oleh Kementrian kepada Dinas di Daerah, sedangkan sosialisasi langsung kepada masyarakat tidak dilaksanakan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa seharusnya observasi dilaksanakan sampai pada tingkat penerima program, hal tersebut sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2017 Tentang Pedoman Umum Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi bahwa sosialisasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2017 Tentang Pedoman Umum Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi dilaksanakan di Tingkat Pusat, tingkat BBWS/BWS, dan di tingkat Penerima P3-TGAI.

c. Mekanisme Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)

Mekanisme Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) adalah cara untuk mendapatkan hasil program secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola atau bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

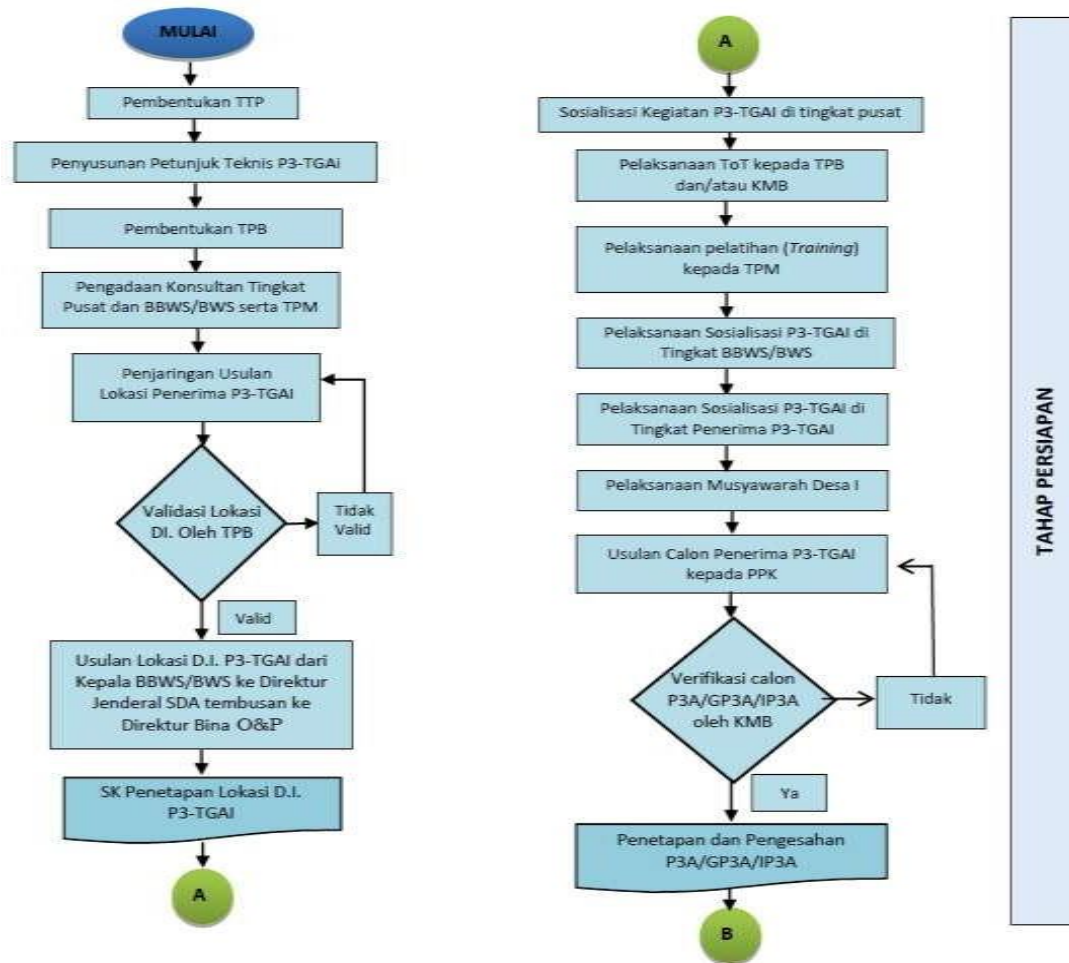
Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2017 Tentang Pedoman Umum Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa mekanisme Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi telah diatur dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2017 Tentang Pedoman Umum Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi dari mulai perencanaan sampai dengan pelaporan.

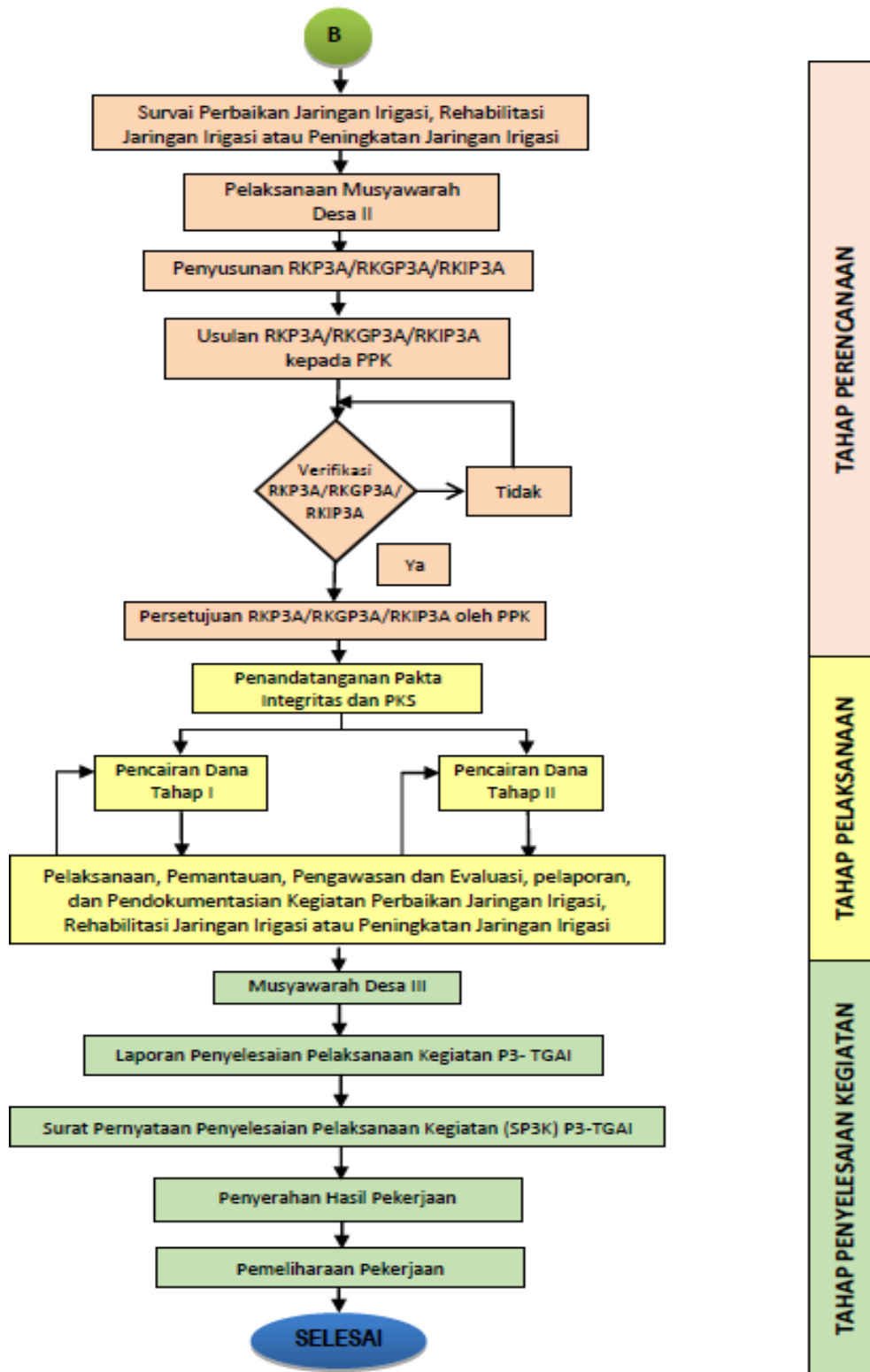
Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan usulan prioritas yang telah disusun melalui proses musyawarah desa. Selain itu, pemberdayaan masyarakat petani juga bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemandirian masyarakat petani dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan P3-TGAI sebagaimana dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 1
Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan P3-TGAI



Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya



Sumber : UPT Dinas PUPR, 2020

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi sudah dilaksanakan dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian tetapi belum optimal, terutama pada kegiatan pendataan sosialisasi program.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ([Campbell](#), 1989).

Sasaran P3-TGAI adalah peningkatan jaringan irigasi untuk meningkatkan fungsi dan kondisi jaringan irigasi yang sudah ada atau kegiatan menambah luas areal pelayanan pada jaringan irigasi yang sudah ada dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi.

a) Pemerataan sasaran P3-TGAI

UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya mencakup wilayah kerja di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Padakembang, Kecamatan Sukaratu, Kecamatan Cisayong, Kecamatan Sukahening, dan Kecamatan Rajapolah. Untuk keberhasilan P3-TGAI maka diperlukan pemerataan sasaran agar setiap wilayah tidak timbul persepsi.

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa telah ada upaya dari UPTD dalam pemerataan sasaran tetapi berdasarkan hasil observasi menunjukkan masih adanya wilayah yang belum tersentuh oleh P3-TGAI.

b) Hasil P3-TGAI sesuai sasaran

Hasil yang diharapkan sebuah program tentunya dapat dirasakan oleh seluruh penerima manfaat program. Begitu pula dengan P3-TGAI apabila hasil yang dicapai dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya petani pemakai air, maka dapat dikatakan program tersebut sesuai sasaran. Dari hasil wawancara dengan pelaksana di UPTD menyatakan

Sasaran Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi menurut Petunjuk Teknis sebagai berikut :

- a. pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A dalam kegiatan teknis perbaikan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan peningkatan jaringan irigasi;
- b. perbaikan jaringan irigasi untuk mengembalikan kondisi dan fungsi saluran dan/atau bangunan irigasi seperti semula secara parsial;
- c. rehabilitasi jaringan irigasi untuk perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula; dan
- d. peningkatan jaringan irigasi untuk meningkatkan fungsi dan kondisi jaringan irigasi yang sudah ada atau kegiatan menambah luas areal pelayanan pada jaringan irigasi yang sudah ada dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi.

Dari semua sasaran yang ada pada dasarnya telah ada, tetapi untuk pemerataan pada tiap wilayah binaan UPTD belum tercapai karena terbagi dalam 5 kecamatan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi keberhasilan sasaran belum dilaksanakan dengan baik karena masih adanya objek sasaran yang belum mendapatkan P3-TGAI serta belum adanya pemerataan sasaran di tiap kecamatan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga ([Campbell](#), 1989).

Kepuasan terhadap program P3-TGAI merupakan penilaian dari penerima program terhadap manfaat dan hasil yang dirasakan secara langsung.

a) P3-TGAI dapat memenuhi kebutuhan irigasi petani

Salah satu usaha peningkatan produksi pangan khususnya padi adalah tersedianya air irigasi di sawah-sawah sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan air yang diperlukan pada areal irigasi besarnya bervariasi sesuai keadaan. Kebutuhan air irigasi adalah jumlah volume air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan evaporasi, kehilangan air, kebutuhan air untuk tanaman dengan memperhatikan jumlah air yang diberikan oleh alam melalui hujan dan kontribusi air tanah dengan adanya perbaikan irigasi yang dirasakan masyarakat adalah manfaat irigasi tersebut, selain itu petani pengguna air tidak perlu setiap hari mengecek aliran air yang mengalir di sawahnya.

b) P3-TGAI dapat memenuhi kebutuhan air untuk persawahan

Dalam memenuhi kebutuhan air khususnya untuk kebutuhan air di persawahan maka perlu didirikan sistem irigasi dan bangunan bendung. Kebutuhan air di persawahan ini kemudian disebut dengan kebutuhan air irigasi. Untuk irigasi, pengertiannya adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Tujuan irigasi adalah untuk memanfaatkan air irigasi yang tersedia secara benar yakni efisien dan efektif mungkin agar produktivitas pertanian dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan analisis mengenai dimensi kepuasan terhadap program dapat disimpulkan bahwa para petani yang tergabung dalam kelompok P3A menyatakan kebutuhan irigasi dan kebutuhan air untuk persawahan dapat terpenuhi. Hal ini mengandung arti bahwa dimensi efektivitas program melalui kepuasan terhadap program di sudah dilaksanakan dengan baik.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Pada efektifitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien ([Campbell](#), 1989).

a) Jaringan irigasi yang rusak dapat berfungsi kembali

Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Jaringan irigasi yang rusak menghambat terhadap penyediaan dan pembagian air untuk persawahan.

Pada dasarnya tujuan dari Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi adalah untuk membangun atau memperbaiki irigasi sehingga dapat membantu petani dalam pertanian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala UPTD sebagai berikut: “Dengan adanya Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi beberapa daerah di wilayah UPTD Sukaratu irigasi dapat diperbaiki sehingga berfungsi normal kembali untuk mengairi pertanian dan perkebunan”

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

“Jaringan irigasi yang rusak dapat berfungsi kembali dengan adanya Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi di beberapa daerah yang telah mendapatkan bantuan P3-TGAI

Luas areal pertanian salah satunya faktor ketersediaan irigasi, apabila tidak ada irigasi yang dapat menjangkau areal pertanian maka luas areal pertanian akan berkurang. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Pelaksana UPTD yang menyatakan “Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi dapat menambah luas areal pertanian karena air dapat diatur distribusinya tidak sembarangan petani dapat mengairi persawahan yang dimilikinya”

Dari parameter yang dianalisis mengenai tingkat *input* dan *output* ternyata sudah dirasakan oleh masyarakat, hal ini berarti dimensi ini telah terlaksana dengan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi ([Campbell](#), 1989).

Secara menyeluruh tujuan P3-TGAI untuk mendukung kedaulatan pangan nasional sebagai perwujudan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik sebagaimana termuat dalam program nawa cita ke tujuh melalui pemberdayaan masyarakat petani dalam perbaikan, rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi secara partisipatif di wilayah pedesaan.

a) P3-TGAI dapat memberdayakan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat.

Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi merupakan salah satu program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala UPTD “Dengan adanya Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi beberapa daerah di wilayah UPTD Sukaratu, maka masyarakat dapat turut serta menjadi pelaksana pembangunan irigasi tersebut”

Salah satu kelebihan dari P3-TGAI adalah program dilaksanakan melibatkan unsur masyarakat dalam pembangunan jaringan daerah irigasi.

b) P3-TGAI dapat meningkatkan produksi pertanian

Dengan adanya perbaikan jaringan irigasi maka masyarakat petani akan lebih antusias dan semangat dalam mengelola pertaniannya. Hal tersebut disebabkan karena petani terbantu secara langsung dalam pengelolaan air di setiap areal sawahnya. Ada beberapa petani yang harus berupaya sendiri untuk memperbaiki saluran agar sampai ke wilayah persawahannya, tetapi dengan adanya P3-TGAI sebagian petani sudah dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara.

Dari parameter yang dianalisis mengenai pencapaian tujuan secara menyeluruh dapat disimpulkan telah telaksana dengan baik. Perbaikan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan peningkatan jaringan irigasi secara partisipatif merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat petani secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan jaringan irigasi. Proses pemberdayaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan konstruksi, pengawasan, dan pengelolaan jaringan irigasi dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai pelaksana kegiatan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut petani bersemangat dalam meningkatkan produksi pertaniannya.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya efektivitas P3-TGAI telah dilaksanakan berdasarkan dimensi efektivitas tetapi belum dilaksanakan secara keseluruhan. Dari lima dimensi efektivitas yang dianalisis, dua dimensi belum dilaksanakan dengan baik yaitu dimensi keberhasilan program dan dimensi keberhasilan sasaran sedangkan dimensi yang telah dilaksanakan dengan baik adalah dimensi kepuasan terhadap program, dimensi tingkat *input* dan *output*, dan dimensi pencapaian tujuan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori efektivitas, dimensi efektivitas dan parameter yang telah dianalisis pada Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya belum relevan maka di perlukan sebuah dimensi baru berupa “Komunikasi” yang peneliti sajikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya belum tercapai. Dari lima dimensi efektivitas yang dianalisis, dua dimensi efektivitas belum dilaksanakan dengan baik yaitu dimensi keberhasilan program dan dimensi keberhasilan sasaran sedangkan dimensi efektivitas yang telah dilaksanakan dengan baik adalah dimensi kepuasan terhadap program, dimensi tingkat *input* dan *output*, dan dimensi pencapaian tujuan menyeluruh, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Keberhasilan program

Program P3-TGAI telah dilaksanakan sesuai mekanisme yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2017 tentang Pedoman Umum Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi tetapi dalam pendataan penerima program belum dilaksanakan dengan baik karena pendataan didasarkan atas usulan dari Petani Pemakai Air dan sosialisasi P3-TGAI belum dilaksanakan dengan baik karena sosialisasi hanya dilaksanakan dari pusat ke tingkat kabupaten.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya belum terlaksana dengan baik, hal ini didasarkan pada belum meratanya sasaran karena verifikasi dilakukan pusat bukan dari daerah dan hasil P3- GAI belum sesuai sasaran yang telah ditetapkan karena sesuai dengan usulan yang diajukan oleh Petani.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya sudah terlaksana dengan baik dengan adanya kebutuhan irigasi bagi para petani sudah terpenuhi dan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) sudah dapat memenuhi kebutuhan air petani di berbagai wilayah persawahan.

4. Tingkat *input* dan *output*

Tingkat *input* dan *output* Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya sudah terlaksana dengan baik dimana P3-TGAI sudah dapat melaksanakan programnya dengan baik dengan adanya perbaikan jaringan irigasi sehingga jaringan irigasi yang rusak dapat berfungsi kembali. Selain itu P3-TGAI dapat meningkatkan dan menambah areal pelayanan pada jaringan irigasi.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

Pencapaian tujuan menyeluruh Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten bisa dikatakan sudah baik karena dengan adanya P3-TGAI dapat memberdayakan masyarakat melalui pekerjaan pembangunan atau rehab irigasi yang dilaksanakan oleh masyarakat. Selain itu P3-TGAI dapat meningkatkan produktivitas pertanian karena irigasi yang telah diperbaiki dapat mengairi areal persawahan yang tadinya tidak terjangkau irigasi.

Bibliografi

- Arisandi, Yuswan Tio. (2018). [Efektivitas Penerapan E-Commerce dalam Perkembangan Usaha Kecil Menengah di Sentra Industri Sandal dan Sepatu Wedoro Kabupaten Sidoarjo](#). Universitas Airlangga.
- Campbell, J. P. (1989). Riset dalam Efektivitas Organisasi. *Penerjemah: Salut Simamora. Jakarta (ID). Erlangga.*
- Dandan, Haryono dan. (2020). *Kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya.*
- Fitriani, Iis Dewi, Zulkarnaen, Wandy, Sadarman, Budi, & Yuningsih, Nina. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 244–264. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp244-264>
- LIZA, YUYUN ANGGRAENI. (2017). [Efektivitas Penggunaan Daily Operation Report Guna Mengawasi Pemakaian Fuel Oil Di “Fos Gemini” Pt. Fast Offshore Indonesia Tahun 2016](#). Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.*
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. *Nuraini R, EKa.*
- Putria, Narti Eka. (2014). Efektivitas Rod Visual Management System (RVMS) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT Shimano Batam. *Computer Based Information System Journal*, 2(1).
- Rahman, Afwan. (2015). Efektivitas penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) dalam meningkatkan Pelayanan pada Mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 837–849.
- Soewarno, Handyaningrat. (2006). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. *Penerbit PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.*
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.*
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 *tentang Irigasi*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 13/PRT/M/2012 *tentang Pedoman Pengelolaan Aset Irigasi*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 12/PRT/M/2015 *tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.*
- Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 108 Tahun 2019 *tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pekerjaan Umum Wilayah Pada Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan*

Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT
Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Permukiman Wilayah Sukaratu
Kabupaten Tasikmalaya

Dan Permukiman